



Riwayah: Jurnal Studi Hadis

issn 2460-755X eissn 2502-8839

Tersedia online di: journal.stainkudus.ac.id/index.php/Riwayah

DOI:

PROFIL PRODI ILMU HADIS DI ERA GLOBALISASI TEKNOLOGI INFORMASI

Muhammad Alfatih Suryadilaga

UIN Sunan Kalijaga

alfatihsuryadilaga@yahoo.com

Abstrak

Prodi Ilmu Hadis dalam sejarah perkembangan PTKI merupakan prodi yang relatif baru. Dalam konteks tersebut, maka profil prodi Ilha sangat beragam sesuai dengan konteks masing-masing PTKIN. Profil Prodi Ilha ke depan adalah program studi yang menghasilkan sarjana dalam bidang studi hadis dan memiliki penguasaan studi hadis secara komprehensif. Seorang ahli hadis harus memahami ulum al-hadis, penelitian hadis dan syarah hadis. Sehingga aplikasinya, pemahaman hadis yang dihasilkan akan menjadi sebuah model yang sangat baik di masyarakat dan tidka menimbulkan adanya kekerasan. Selain itu, terkait erat penguasaan di bidang teknologi dan teknologi informasi, harus juga dikaji secara mendalam melingkupi kajian yang ada oleh ahli hadis selain dengan ilmu-ilmu kemanusiaan.

Kata Kunci: PTKIN, Prodi Ilmu Hadis, Globalisasi, Teknologi Informasi, Teknologi

Abstract

The study program of hadith in the history of PTKI is a relatively new study program. In that context, the study program of hadith varies according to the context of each PTKIN. The Profile of hadith study in

the future is a program that generates undergraduate studies in the field of study of hadith and has a mastery of hadith studies comprehensively. A *Mufasssir* must understand ulum al-Hadith, research traditions and Sharh hadith. So its application of the hadith understanding would be an excellent model in the community and would not cause violence. In addition, in relation to the mastery in the field of technology and information technology, it must also be studied in depth surrounding the existing studies by scholars of hadith in addition to the human sciences.

Keywords: *PTKIN, Hadith Study Program, Globalization, Information Technology, Technology*

Pendahuluan

Wajah Islam di masyarakat akan terkait erat dengan bagaimana masyarakat berinteraksi dengan ajaran pokoknya. Dalam hal ini wajah Islam sering lebih kaku terlihat dalam kajian al-Qur'an (Rodin, 2016, hal. 29–60) dan hadis (Su'aidi, 2013). Dalam wajah lain juga ditemukan adanya toleransi di masyarakat tertentu (Hermansyah, 2014, hal. 340–359), dan dalam ajaran Islam juga dapat terlihat damai baik yang diajarkan dalam al-Qur'an (Nurdin, 2015) maupun hadis (Misrah, 2010, hal. 175–192).

Padahal ajaran Islam dan gambaran Islam dapat beragam sesuai dengan konteksnya, seperti antara Islam dan sains sudah berkembang bersamaan berabad-abad lamanya. Kemudian melahirkan berbagai ilmuwan yang sangat berpengaruh bagi peradaban dunia (NURMAYANI, 2014). Walaupun pembentukannya, adanya kesadaran transendental bahwa Allah swt. berperan langsung memberikan pengajaran kepada manusia melalui pola ilham dan intuisi (Danusiri, 2015, hal. 30–41). Namun, seiring dengan perkembangan kekinian, Islam dan sains seakan mengalami kemunduran. Kajian-kajian atas studi Islam terpisah dengan sains. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai kajian hadis baik klasik maupun kontermporer, seperti kajian aplikasi *tadabbur al-ahadis* dengan metode *mawdhu'i* (tematik) (Ahmad, 2015; Sobahar, 2015). Kajian hadis dalam konteks sejarahnya didominasi pemaknaan secara rasionalitas hal ini didorong atas adanya perkembangan dan perubahan sosial di masyarakat (Hasbi, 2013).

Karya intergrasi IT dengan Hadis dilakukan oleh Ardhiyatama Nur Saputra, dkk. (Supriyono, Saputra, Sudarmilah, & Darsono, 2014). Pada saat ini *mobile phone* sudah berkembang dengan pesat sehingga telah muncul *smart phone*. Pemanfaatan kemampuan *smart phone* dikembangkan dengan aplikasi-aplikasi yang mampu mendukung dalam penggunaannya, diantara pemanfaatan kegunaan *smart phone* itu adalah untuk media pembelajaran edukatif bagi ilmu agama. Android adalah

sebuah sistem operasi untuk *smart phone* yang berbasis linux dan bersifat *open source*.

Heru Supriyono, dkk. (2014) pembelajaran hadis berbasis android sebagai sarana pembelajaran materi-materi hadis yang berisi beberapa pengertian dan istilah dalam ilmu hadis sehingga pengguna dapat memahami tentang ilmu hadis sudah berhasil dibuat. Hasil pengujian teknis dengan mengimplementasikan program aplikasi yang dibuat pada *smart phone* berbasis Android yang ada dipasaran menunjukkan semua fungsionalitas fitur yang disediakan dapat berjalan dengan lancar. Hal lain yang menarik adalah pesantren dalam hal ini mampu menatap perkembangan globalisasi dengan tetap mempertahankan wajah tradisionalnya (Ma'arif, Dardiri, & Suryo, 2015, hal. 81–91).

Beberapa kajian di atas menunjukkan bahwa tantangan social kemasyarakatan berkembang seiring dengan erubahan masyarakat dan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sebagai sebuah institusi yang mengembangkan sumber ajaran Islam, prodi Ilha harus merespons tuntutan zaman tersebut agar tidak menjadi penonton melainkan dapat berperan aktif dalam menumbangkan keahliannya.

Artikel ini akan mengkaji profil prodi Ilha yang eksis sekarang dan profil masa depan dengan mempertautkan antara perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya IT dan perkembangan social kemasyarakatan. Untuk sampai membuat profile Prodi Ilha, kajian akan dilakukan melalui pendekatan sejarah studi hadis serta eksistensi prodi ilha sekarang dan impian ke depan dalam rangka mengembangkan studi hadis.

Sejarah Prodi Ilmu Hadis (Ilha) di PTKIN

Kajian al-Qur'an dan Hadis merupakan kajian yang sangat penting dalam *islamic studies*. Keduanya dikaji dan dikembangkan dalam PTKIN/PTKIS di Indonesia. Pada awalnya, kajian al-Qur'an dan Hadis seiring dan berdampingan dalam sebuah rumah program studi/jurusan di Fakultas Syari'ah. Seiring dengan kebijakan yang ada pada tahun 1989, jurusan Tafsir Hadis beralih ke Fakultas Ushuluddin. Perpindahan dari Fakultas Syari'ah ke Ushuluddin memiliki konsekuensi tertentu di mana alumni TH Fak. Syari'ah bias menjadi hakim agama sementara alumni fak. Ushuluddin tidak bisa. Perpindahan tersebut juga mengisyaratkan adanya obyek kajian yang dikaji dalam Jurusan/Prodi TH berbeda dengan Syari'ah yang substansinya lebih banyak mengkaji persoalan hukum dalam konteks tafsir hadis.

Perubahan terus berlanjut, seiring dengan perubahan nomenklatur di kementerian Agama RI, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 1429 tahun 2012 tertanggal 31 Agustus 2012, maka Prodi Tafsir Hadis (TH) berubah menjadi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) dan Ilmu Hadis (Ilha). Hal ini kemudian diperkuat lagi dengan keputusan jenderal pendidikan Islam No. 3389 tahun 2013 tentang Penamaan Perguruan Tinggi Agama Islam, Fakultas dan Jurusan Pada Perguruan Tinggi Agama Islam Tahun 2013, tertanggal 3 Desember 2013, maka geliat untuk membuka prodi Ilmu Hadis semakin meningkat. Hal ini

setidaknya berdasarkan data yang valid melalui laman <http://forlap.ristekdikti.go.id/prodi/search> melalui *keyword* Tafsir Hadis hanya tersisa 5 prodi yang masih aktif. Jika penelusuran melalui kata Ilmu al-Qur'an dan Tafsir maka dijumpai sedangkan prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (IAT) sebanyak 22 buah. Adapun Prodi Ilmu Hadis (Ilha) terdapat sebanyak 26 buah untuk S1, S2 sebanyak 4 PT – yaitu di UIN Alauddin Makassar, UIN Sunan Ampel Surabaya dan IAIN Imam Bonjol **dan** S3 sebanyak 4 .

Perkembangan prodi Ilmu Hadis di atas setidaknya menunjukkan bahwa studi hadis merupakan studi yang sangat penting dalam kajian *Islamic Studies*. Kajian hadis berbeda dengan studi al-Qur'an. Kajian hadis memiliki epistemologi keilmuan tersendiri yang berbeda dengan studi al-Qur'an dan lebih kompleks. *Epistemology* tersebut adalah berbasis pada substansi hadis itu sendiri, yang terdiri atas sanad dan matan.

Selain itu, studi hadis di Indonesia bisa dikatakan masih lemah, hal ini dibuktikan dengan minimnya karya dan penelitian yang dipublikasikan. Kendati dalam sejarahnya, bangsa Indonesia memiliki banyak ulama hadis yang terkenal secara Internasional seperti Syekh Yasin al-Fadangi. Fenomena tersebut disebabkan oleh minimnya ilmuwan atau para peneliti yang berminat terhadap kajian hadis, masih banyak yang anggapan yang keliru terhadap kajian hadis, selama ini hadis hanya dipandang kajian kalangan *salafi* yang bersifat tradisionalis, minimnya sosialisasi kajian hadis yang variatif, selama ini kajian hadis hanya sebatas pada kajian yang bersifat normatif, dan tidak adanya jurnal yang terbit khusus untuk kajian hadis.

Dari prodi yang sudah terakreditasi adalah:

NO	Nama PT	SK	THN	NILAI	MASA BERLAKU
1	IAIN Imam Bonjol, Padang	463/SK/BAN-PT/Akred/M/XII/2014	2014	C	07-12-2019
2	IAIN Jember	0881/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2016	2014	C	22-08-2019
3	STAIN Kudus	972/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2015	2015	B	03-09-2020
4	Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember, Jember	168/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014	2014	C	05-06-2019
5	UIN Alauddin Makassar	289/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2014	2014	B	22-08-2019
6	UIN Sunan Ampel Surabaya	1160/SK/BAN-PT/Akred/M/XI/2015	2015	B	20-11-2020
7	UIN Sunan Gunung Djati Bandung	090/SK/BAN-PT/Akred/M/III/2015	2015	B	14-03-2020

Dengan semangat tersebut, pembukaan prodi Ilha menjadi suatu keharusan. Dalam waktu 10 tahun yang akan datang kajian hadis di Indonesia semakin meningkat dengan menghasilkan karya-karya fenomenal yang berkembang secara

luas di masyarakat. Namun, usaha yang paling dekat adalah melakukan peningkatan akreditasi minimal B sehingga para alumni prodi Ilha akan dapat bersaing dengan baik dalam masyarakat.

Ragam Profil Prodi Ilmu Hadis

Berikut ini akan dijelaskan berbagai profil Prodi Ilha di PTKIN dan PTKIS:

IAIN Bukittinggi

Unggul dan terdepan dalam bidang hadis dan ilmu hadis yang menghasilkan lulusan yang berwawasan keilmuan, keislaman, keindonesiaan, dan kearifan local (“Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Hadits dan ilmu Hadits,” n.d.). Berdasarkan visi di tersebut, maka jurusan hadis dan ilmu hadis mengembangkan misi sebagai berikut melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang bermuara kepada kemampuan filosofis dalam memahami hadis dan ilmu hadis dalam merespon permasalahan ketatanegaraan, melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang hadis dan ilmu hadis dan memfasilitasi penelaahan kritis terhadap hasil-hasil penelitian yang ada dan mengembangkan kemampuan memahami berbagai masalah hadis dan ilmu hadis untuk merumuskan pengelolaan ketatanegaraan yang lebih baik di masa mendatang dan menyelenggarakan kegiatan dalam memfasilitasi terbentuknya pusat kajian hadis dan ilmu hadis (“Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Hadits dan ilmu Hadits,” n.d.).

Adapun tujuan umum dari jurusan hadis dan ilmu hadis adalah terselenggaranya proses pendidikan yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif (lokal, nasional dan pasar global). Sedangkan tujuan khusus dari program studi ilmu hadis dan ilmu hadis untuk: menghasilkan sarjan ilmu al-Qur’an dan ilmu tafsir yang mampu melakukan pengembangan ilmu al-Qur’an dan tafsir, menghasilkan tenaga-tenga peneliti di bidang hadis dan ilmu hadis dan menghasilkan tenaga pengajar yang memiliki wawasan di bidang hadis dan ilmu hadis

Kompetensinya adalah Jurusan Hadis dan Ilmu Hadis bertujuan untuk menghasilkan tenaga kependidikan S1 dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis yang sesuai dengan kebutuhan pasar dimana dibekali dengan pengetahuan- pengetahuan yang menjadikan para lulusan siap bersaing di dunia kerja, tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga pada bidang- bidang lain yang terkait dengan Hadis dan Ilmu Hadis. Secara spesifik kompetensi yang diharapkan dari Jurusan ini adalah sebagai berikut: menyiapkan calon-calon tenaga penggiat keagamaan yang mau dan mampu mengembangkan diri secara professional, serta memiliki kemampuan dalam melaksanakan hasil penelitian keagamaan untuk kepentingan pendidikan, pengajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Mencetak tenaga professional yang mampu bersaing di era globalisasi dengan kemampuan Hadis dan Ilmu Hadis sehingga mampu bekerja dilembagaga pendidikan, Pesantren- Pesantren, Madrasah- Madrasah, organisasi social keagamaan, dan lembaga- lembaga keagamaan lainnya

STAIN Kudus

Visi Prodi Ilmu hadis STAIN kudus adalah terwujudnya prodi yang unggul dan profesional dalam mentransformasikan Hadis dan Ilmu Hadis dari normatif ke empiris ("IH - STAIN KUDUS," n.d.). Misinya adalah melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mentransformasikan Hadis dan Ilmu Hadis dari tekstual ke kontekstual, melakukan pengembangan keilmuan di bidang hadis yang mentransformasikan dari teori ke praktik dan memberikan alternatif solusi atas berbagai problem kehidupan individu dan sosial berdasar pada Hadis dan Ilmu Hadis ("IH - STAIN KUDUS," n.d.). Adapun tujuan menghasilkan sarjana yang mampu mengaplikasikan Hadis dan Ilmu Hadis dalam menyelesaikan masalah umat ("IH - STAIN KUDUS," n.d.).

Mahasiswa Ilha dididik menjadi akademisi di bidang Ilmu Hadis, mufassir/Guru/Peneliti) dan praktisi di bidang Ilmu Hadis (Kritikus Hadis/Penyuluh/Da'i/Motivator) ("IH - STAIN KUDUS," n.d.). Dengan demikian, maka profil lulusannya adalah secara akademik cakap dalam hal memiliki kemampuan teoritik dalam bidang hadis dan ilmu hadis serta memiliki wawasan keislaman dan keindonesiaan dan secara khusus memiliki kemampuan pengkajian Islam Transformatif dalam bidang hadis dan ilmu hadis. Adapun secara praktis alumninya diharapkan mampu memiliki kemampuan dalam mengaplikasikan hadis dan ilmu hadis dalam menyelesaikan masalah umat dan secara khusus memiliki sikap kritis terhadap teks-teks keagamaan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang persuasif dan efektif dan memiliki kemampuan dalam melaksanakan penelitian bidang kajian keislaman, khususnya kajian hadis.

STDI Imam Syafii Jember

Berdirinya STDI Imam Syafii Jember berawal dari satu obrolan ringan beberapa mahasiswa Indonesia yang sedang menempuh study di Islamic University Of Madinah Saudi Arabia. Di suatu sore tahun 2005, beberapa orang mahasiswa Indonesia duduk santai di Masjid Nabawi. Obrolan ringan mereka dari satu tema ke tema lain, hingga akhirnya sampai pada rencana mereka pasca menyelesaikan pendidikannya di Islamic University. Berbagai rencana dan ide terlontar, ada yang berencana melakukan pengabdian di lembaga pendidikan mereka semula. Ada pula yang mengutarakan rencana pendirian pesantren di daerah asalnya. Dan ada pula yang mengutarakan satu ide yang lebih ambisius, yaitu mendirikan kampus yang berbasis bahasa Arab.

Dari obrolan ringan di Masjid Nabawi, berlanjut kepada musyawarah yang lebih serius di asrama salah satu Mahasiswa Pasca Sarjana. Pembicaraan semakin mengerucut pada satu ide yaitu pendirian satu lembaga pendidikan tingkat tinggi yang berbasis bahasa Arab, dengan kurikulum yang mengacu pada kurikulum yang diterapkan di Islamic University dengan tetap mengikuti regulasi dan kurikulum wajib dari DEPAG.

Pada tahun 2007 berdirilah ma'had 'aly Imam Syafii, sebagai cikal bakal

STDI Imam Syafii. Dan sejak saat itu pula, tahapan tahapan perizinan pendirian Sekolah Tinggi dimulai, selangkah demi selangkah. Hingga pada akhirnya, pada tahun 2010, Departemen Agama, melalui Dirjen Pendidikan Tinggi Agama Islam, menerbitkan izin oprasional bernomorkan : Dj.I/375/2010. Dan sejak saat itu pula, secara resmi ma'had 'ali Imam Syafii, berganti nama menjadi: SEKOLAH TINGGI DIRASAT ISLAMİYAH IMAM SYAFII atau disingkat menjadi STDI Imam Syafii. Dirjen Pendidikan Tinggi Agama Islam memberikan izin bagi STDI Imam Syafii untuk dua program study, yaitu: Program Study Ahwal As Syakhshiyah (AHS), dan Program Study Ilmu Hadis.

Untuk mensiasati kendala yang muncul akibat komitmen penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, maka disamping kedua prodi di atas, STDI Imam Syafii juga mendirikan program persiapan bahasa yang disebut dengan "Al I'idad Al lugghawy". Yaitu program matrikulasi bahasa Arab, bagi calon mahasiswa baru yang belum lancar atau bahkan belum mampu berbahasa Arab secara aktif. Peserta didik di program Al I'idad Al lugghawy, ini mendapatkan pendidikan bahasa Arab secara intensif selama 1 atau 2 tahun. Dengan demikian, setelah mengikuti program ini, mereka dapat mengikuti ujian seleksi masuk Kuliah di STDI Imam Syafii ("Sejarah Singkat | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember," n.d.).

Profil Program Studi Ilmu Hadis STDI Imam Syafi'i Jember.

Prodi Ilmu Hadis terakreditasi C BAN-PT No. 168/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2014. Dengan visi menjadi Program Studi Hadis terkemuka dalam melahirkan sarjana Hadis yang professional ("Profil | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember," n.d.). Adapun misinya melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang unggul dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis, mengembangkan penelitian dan pengkajian tentang Hadis dan Ilmu Hadis yang berkembang di masyarakat dalam skala regional, nasional dan internasional dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat berdasarkan hasil pendidikan, pengajaran dan penelitian dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis ("Profil | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember," n.d.).

Adapun tujuan menghasilkan sarjana Hadis yang profesional dan tanggap terhadap perkembangan zaman, menghasilkan sarjana Hadis dan Ilmu Hadis yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah, menghasilkan sarjana Hadis yang mampu berperan aktif dalam menyelesaikan problematika masyarakat dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis, melahirkan sarjana Hadis yang mampu mengembangkan penelitian dan pengkajian dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis dan meluluskan sarjana Hadis yang mampu merealisasikan hasil pengkajian dan penelitian dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis di tengah-tengah masyarakat ("Profil | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember," n.d.).

Adapun profil mahasiswanya adalah menjadi mahasiswa yang memiliki akidah yang benar sesuai dengan aqidah Ahlussunnah wal jamaah, memiliki semangat tinggi dalam beramal sesuai dengan Hadis Nabi shalallahu'alaihi wasallam,

memiliki akhlak yang mulia sesuai dengan akhlak Rasulullah Shalallahu'alaihi wasallam, memiliki kemampuan dalam membaca al-Qur'an dengan baik sesuai dengan hukum-hukum tajwid, memiliki hapalan Al Qur'an minimal 10 juz, memiliki hapalan Hadis Ahkam 800 Hadis dari kitab "Al-Muharrar" karya Ibnu Abdil Hadi, memiliki hapalan kitab matan dalam ulumul Hadis yaitu "Nukhbatil Fikar" karya Ibnu Hajar, memiliki keilmuan dan wawasan yang cukup tentang Hadis secara Riwayah dan Dirayah, memiliki kemampuan dalam membaca Hadis dengan lancar dan memahaminya dengan benar sesuai dengan metode ulama Hadis, mampu memahami kaidah-kaidah ilmu Jarh wat Ta'diil, Mustholah Hadis, Takhrijul Hadis serta istilah-istilah ulama Hadis yang berkaitan dengan bidang-bidang ilmu tersebut, memiliki kemampuan dalam melakukan takhrijul hadis, kritik sanad, kritik matan, Istimbat Fawaidul Hadis, penelitian dan pengkajian tentang Hadis dan ilmu Hadis, memiliki kemampuan dalam memberikan jawaban dan solusi terhadap problematika umat yang berkaitan dengan Hadis dan ilmu Hadis ("Profil | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember," n.d.).

IAIN Langsa

Visi prodi Ilha IAIN Langsa adalah menjadi pusat kajian dan peradaban Islam dalam rumpun Ilmu Hadis yang unggul, bertaraf internasional dan berkarakter rahmatan lil-'alamin pada tahun 2035 ("Program Studi Ilmu Hadis (IH) - IAIN Langsa - Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah - Fuad - IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa," n.d.). Sedangkan misi adalah Sebagai usaha pencapaian visi yang telah ditetapkan, maka misinya dapat dijabarkan sebagai berikut: melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian masyarakat dalam rumpun Ilmu Hadis dengan karakter rahmatan lil'alamin, Melahirkan dan mempublikasikan karya ilmiah dalam rumpun Ilmu Hadis bertaraf internasional, membuka kelas internasional dalam rumpun Ilmu Hadis, Mewujudkan perpustakaan dan laboratorium yang representatif dalam rumpun Ilmu Hadis, menciptakan iklim akademik jurusan/ Prodi yang Islami, menciptakan kurikulum pendidikan yang mendukung terwujudnya perdamaian dunia dan *human rights* dalam rumpun Ilmu Hadis ("Program Studi Ilmu Hadis (IH) - IAIN Langsa - Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah - Fuad - IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa," n.d.).

Tujuan menghasilkan sarjana profesional yang memiliki kompetensi keilmuan dalam rumpun Ilmu Hadis yang berkualitas dan berperadaban, menghasilkan sarjana muslim yang mampu memahami ajaran Islam dalam rumpun Ilmu Hadis secara sempurna dan dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari, menghasilkan kualitas penelitian dalam rumpun Ilmu Hadis yang unggul dan dipublikasikan pada media nasional dan internasional, menghasilkan karya-karya pengabdian kepada masyarakat dalam rumpun Ilmu Hadis, mewujudkan kerjasama dengan berbagai lembaga baik perguruan tinggi maupun lembaga lain yang terkait dengan pengembangan pendidikan dalam rumpun Ilmu Hadis ("Program Studi Ilmu Hadis (IH) - IAIN Langsa - Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah - Fuad - IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa," n.d.).

IAIN Jember

Visinya adalah sebagai institusi kajian ilmu-ilmu hadis yang unggul dan memperkokoh perkembangan ilmu-ilmu keislaman (Sholikin, 2013, hal. 48). Visi tersebut kemudian dikembangkan dalam misi menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada studi hadis sesuai dengan perkembangan keilmuan, menumbuhkembangkan tradisi/kultur penelitian dan pengembangan ilmu untuk menghasilkan karya akademik yang unggul khususnya di bidang hadis dan ilmu hadis dan menjadikan rujukan dalam bidang keagamaan dan social keagamaan, mendorong penemuan ilmiah yang integratif antara studi hadis klasik dan modern dengan ilmu-ilmu sosial keislaman dan menjalin kerjasama dengan lembaga-lembaga yang berorientasi pada pengembangan studi hadis di tingkat lokal, nasional, regional dan internasional (Sholikin, 2013, hal. 48).

Adapun tujuannya adalah: menyiapkan sarjana ilmu hadis yang memiliki kemampuan penguasaan pengembangan ilmu hadis sesuai dengan perkembangan keilmuan, menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan akademik dan atau professional yang unggul dalam melakukan kajian penelitian dan pengajaran ilmu hadis dalam memperkokoh ilmu keislaman, mengembangkan keilmuan hadis yang integratif dengan ilmu-ilmu sosial keislaman dalam merespons problem yang dihadapi masyarakat baik yang berhubungan dengan individu maupun kelompok dalam masyarakat (Sholikin, 2013, hal. 48–49).

Dengan deskripsi di atas, profil prodi ilha dan alumninya adalah sebagai muhaddis, peneliti dan penulis dalam bidang hadis/ilmu hadis, pengasuh pesantren, penceramah/penyuluh/kunsultan agama dan pengembang sumber belajar hadis berbasis IT (Sholikin, 2013, hal. 49). Kesemua profil tersebut akan dihasilkan Ilha IAIN Jember dan harus didistribusikan dengan matakuliah tertentu yang mendukungnya. Upaya ini akan menjadikan kesesuaian antara profil dengan proses di dalamnya.

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Prodi Ilha UIN Sunan Kalijaga merupakan Program Studi baru yang semula Jurusan atau Program Studi Tafsir Hadis, dan berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Pendidikan Islam nomor 4979 tahun 2014 tanggal 5 September 2014, kemudian dipekarakan menjadi Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta Prodi Ilmu Hadis. Sejak pemekaran dengan nama Prodi Ilmu Hadis ini, maka Prodi ini mulai beroperasi dengan mahasiswa angkatan pertama pada tahun akademik 2015-2016.

Visi prodi Ilha UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi hadis dengan berbagai disiplin ilmu untuk peradaban (Team Penyusun KKNi, 2016). Untuk visi tersebut kemudian dijabarkan dalam misi yaitu menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada pengembangan studi hadis, mengembangkan tradisi penelitian

hadis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat, berperan serta dalam penyelesaian persoalan-persoalan kemasyarakatan yang berkaitan dengan bidang hadis dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang berorientasi pada pengembangan studi hadis di tingkat lokal, nasional, dan internasional (Team Penyusun KKNi, 2016).

Adapun tujuannya adalah menghasilkan sarjana ilmu hadis yang profesional dan berkualifikasi akademik dalam bidang ilmu hadis dan mampu melaksanakan penelitian secara kritis-analitis untuk ikut menyelesaikan persoalan sosial kemasyarakatan yang terkait dengan disiplin ilmu hadis, menghasilkan sarjana profesional yang menguasai bidang ilmu hadis, menghasilkan peneliti dalam bidang hadis, menghasilkan ahli di bidang hadis yang mengabdikan ilmunya bagi kemaslahatan masyarakat, di tingkat lokal, nasional maupun internasional, menghasilkan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai pihak, khususnya dalam bidang hadis, dan menghasilkan disiplin kajian, publikasi dan produk-produk ilmiah di bidang hadis yang bermanfaat bagi dunia akademik dan masyarakat (Team Penyusun KKNi, 2016).

Profil yang hadir adalah menghasilkan sarjana yang berakhlak mulia, memiliki kecakapan dan tanggung jawab sosial, serta kritis terhadap berbagai permasalahan sosial dengan spesifikasi sebagai berikut:

NO	PROFIL	DESKRIPTOR
1	Sarjana profesional di bidang hadis	Menjadi pendidik/pengajar yang berkompeten dan profesional dalam bidang hadis
2	Peneliti bidang hadis	Menjadi peneliti yang produktif dalam bidang hadis; menguasai metode penelitian dengan baik, dan mampu mengembangkan keilmuan hadis melalui penelitian.
3	Praktisi sosial baik secara institusional maupun personal	Menjadi aktivis (pegiat) dalam institusi-institusi sosial keagamaan, baik negeri maupun swasta, dan mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial keagamaan.

Dalam konteks kelembagaan, PTKIN di atas secara simultan adanya kemiripan dalam menyusun profilnya. Hal ini dibuktikan keragaman dalam hal menjabarkan visi masing-masing PTKIN. Nampak adanya kesamaan dan sangat terkait erat dengan Tri Dharma PT yakni pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Selain itu, misi juga dikembangkan dengan networking atau kerjasama yang nampaknya di era kekinian menjadi sesuatu yang sangat penting bagi pengembangan lembaga. Mereka masing-masing PTKIN juga memiliki cirri khas masing-masing sesuai misi yang diembang induk organisasinya.

Profil Prodi Ilmu Hadis dalam Konteks Global

Masyarakat terus berubah seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan tersebut menyajikan juga adanya perubahan sosial kemasyarakatan tertentu di manapun. Hal ini kemudian menghasilkan adanya pergeseran-pergeseran atas tatanan keagamaan tertentu. Hal ini akan menjadi tantangan dalam keberadaan keberagaman dan studi Islam.

Kemajuan teknologi terus berkembang sangat pesat dan melahirkan masyarakat digital. Hal ini menjadikan adanya perubahan dalam tatanan pola hidup manusia akibat kemajuan teknologi sehingga menjadi lebih pragmatis, hedonis, sekuler, dan melahirkan generasi instan namun juga mengedepankan efektifitas dan efisiensi dalam tingkah laku dan tindakannya. Selain itu, kemajuan teknologi berwajah ganda karena menimbulkan pengaruh positif dan negatif bagi kehidupan manusia dan upaya untuk menekan dan mengatasi dampak negatif dari kemajuan teknologi dapat dilakukan dengan mensinergikan peran keluarga, pendidikan, masyarakat, dan Negara (Ngafifi, 2014).

Dalam perspektif sosial budaya dan sosial kemasyarakatan, kehadiran teknologi informasi di era digital sangat penting dalam proses perubahan sosial dan budaya dalam masyarakat. Dengan dukungan teknologi, media telah membantu mematahkan jarak antara makrososial dan mikrososial juga antara makrobudaya dan mikrobudaya. Demikian juga, media membawa tema-tema publik ke dalam lingkungan privat tempat ia memasuki dan dipengaruhi oleh kondisi, orientasi dan kebiasaan local (Kango, 2015, hal. 20–34).

Perkembangan di atas juga dapat berlangsung pada dimensi spiritualisasi keagamaan serta ajaran-ajarannya. Sering kali wajah Islam di media tidak sesuai dengan ajaran asalnya (Machasin, 2011). Padahal, kajian keislaman yang menjadi pokok ajaran Islam menjadi sesuatu yang sangat penting dalam menjadikan tatanan masyarakat yang lebih baik. Bukankah Islam datang untuk rahmat bagi alam semesta dan kehadiran Muhammad saw. sebagai nabi dan utusan Allah swt. menjadikan keluhuran akhlak sebagai misi utamanya.

Kehadiran prodi Ilha di PTKIN/PTKIS harus mampu menyampaikan pesan dasar Islam tersebut di masyarakat. Sehingga sosok lulusan dan produk Prodi Ilha harus mampu sebagai pengayom masyarakat, penyejuk dan bahkan sebagai problem solving. Mandat ini merupakan sesuatu tuntutan di mana di kalangan masyarakat sekarang ingin lebih dekat dengan ajaran Islam, khususnya hadis.

Kadangkala dalam persoalan keagamaan tertentu seperti ibadah haji. Dalam ibadah tersebut masih ada pemahaman yang melakukan ibadah jamarat utama sesuai sunnah nabi di saat persoalan jumlah jamaah haji semakin banyak. Walhasil, dengan adanya pemaksaan pendapat tersebut, banyak di antara jamaah yang melakukan jamarat yang kelelahan dan bahkan menjadi wafat. Dalam tahun 2015 yang lalu korban menjadi 700 orang lebih.

Hal ini dapat dilihat antara lain adanya perkembangan kajian hadis di ranah lain yakni komik (Suryadilaga, 2015). Syarah hadis menjadi suatu kebutuhan ummat Islam. Hal ini dikarenakan ajaran Islam terdapat di dalam hadis. Terobosan dan

inovasi atas hadis senantiasa berkembang. Salah satunya adalah pemahaman hadis dalam kitab Sahih Bukhari dan Muslim dalam bentuk komik. Media baru ini berbeda dengan media lain yang berkembang sebelumnya yakni media audio sebagaimana dapat dilihat di TVRI dan youtube serta media lain pengajaran di pesantren dan PTKIN di Indonesia.

Kajian ini menarik karena komik religi merupakan trends di Indonesia terutama yang bersumber dari kedua kitab hadis paling sahih tersebut. Setidaknya, jangkauan pembaca semakin meluas tidak hanya akademisi yang cinta pada ilmu hadis atau hadis di pesantren dan di PTKIN melainkan ke ranah anak-anak dan remaja. Selain kedua ranah tersebut, komik hadis ini juga bisa dibaca siapapun dan kapanpun. Secara teori keilmuan, komik hadis yang dikembangkan merupakan upaya untuk mengaplikasikan pesan yang terdapat dalam matan hadis. Oleh karenanya dipilihlah hadis-hadis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan keseharian. Dengan didukung oleh ilustrasi dan narasi yang sesuai konteks kekinian, komik hadis ini merupakan salah satu ikhtiar pemahaman hadis dalam konteks Indonesia.

Gambar Cover Komik:

Gb 1. ("33 Pesan Nabi -Volume 3," n.d.) Gb 2. ("33 Pesan Nabi Volume 2," n.d.) Gb 3 ("33 Pesan Nabi Volume 1," n.d.)		

Hadis sebagai ajaran Islam, banyak ditemukan ummat Islam dalam berbagai literatur hadis yang berkembang dalam sejarahnya. Sejak awal keberadaan Hadis tersebut bukan merupakan sesuatu yang tertulis melalui transmisi secara lisan

dan dihafal. Namun, seiring perkembangan zaman, hadis sangat diperlukan dan mulai dilakukan penulisan. Keragaman kitab hadis yang berkembang pun beragam dan memunculkan dua istilah ulama hadis, yakni ulama hadis *mutaqaddimin* dan *muta'akhkhirin*.

Kedua ulama tersebut telah menghasilkan beragam kitab hadis. Ulama' *muta'akhkhirin* yang masanya mulai abad ke-4 sampai sekarang telah memunculkan berbagai literatur hadis yang beragam dan berbeda dengan ulama *mutaqaddimin*. Saat ini, di era global literatur hadis pun semakin mudah ditemukan dan beragam. Keragaman dan kemudahan itu seiring dengan perkembangan kajian hadis di PTKI dan di masyarakat. Namun, kemudahan tersebut harus tetap diwaspadai karena karena google bukanlah khadim kiyai yang bisa mengantarkan kesahihan ilmu yang diperlehnya. Oleh karenanya, dengan menjamurnya maktabah syamilah, file unduhan dalam bentuk pdf, doc dan sebagainya harus diwaspadai dan cek and receck dengan kitab aslinya.

Bentuk yang pertama kajian Hadis sesuai kitab aslinya dalam berbagai bentuk, seperti:

Nama Kitab	Bentuk Kajian	alamat akses
Sahih Bukhari	Tematik	TVRI dan youtube https://www.youtube.com/
Bulug al-Maram	Sorogan	http://www.majlisuzzikr.com/pengajian-kitab-bulughul-maram.html
Subul al-Salam	Sorogan	http://www.majlisuzzikr.com/pengajian-kitab-riyadhus-shalihin.html

Bentuk kitab-kitab hadis yang sangat berguna bagi masyarakat dan dapat dipasang di android, atau lewat CD, seperti:

Nama Kitab	Alamat	Isi
40 Hadis Mudah dihafal	https://play.google.com/store/apps/details?id=com.appmk.magazine.hadis40	metode arbain, hanya berisi 40 hadis
Kitab 9 Imam	http://maktabahislamdigital.com/Hadis9imam	Kutub al-Tis'ah dalam bentuk CD

Selangkah Lagi Masuk Surga	Download Selangkah Lagi Anda Masuk Surga versi software Web :
----------------------------------	--

<http://masuksurga.pusatkajianhadis.com/id/index.php/page/download>

Download Selangkah Lagi Anda Masuk Surga versi

Android :

<https://play.google.com/store/apps/details?id=com.pkh.hadirs&hl=id>

Terdapat perkembangan kajian hadis dalam masa kekinian sebagaimana dikaji oleh para ahli hadis kekinian. Perkembangan tersebut sebagaimana ditulis oleh Yunus Yusoff, Roslan Ismail dan Zainuddin Hassan, *Adopting Hadith Verification Techniques to Digital Evidence Autentification* (Yusoff, Ismail, & Hassan, 2010). Hasil ulama mutaqqaddimin dapat diakses melalui teknologi, yaitu ketika menilai suatu hadis. Selain itu dalam journal Israr Ahmad Khan, ahli hadis kekinian dari Malaysia mengkaji *The Autentification of Hadith: Redefining Criteria* (Khan, 2010). Hal yang dilakukan adalah memberikan kriteria dalam otentifikasi hadis. Masih dalam konteks yang sama, kajian dalam perspektif hermeneutika, sebagaimana diungkap dalam *the American Journal of Islamic Social Sciences* 24: 4. Kajian yang dilakukan oleh Haki BOZ (2013), Atatürk University mengkaji tentang hadis kaitannya dengan hermeneutika.

Dari kajian di atas, nampak adanya perkembangan kajian dalam Studi Hadis. Perkembangan tersebut seiring dengan adanya peradaban manusia telah berkembang dari masa ke masa. Sebagaimana diungkapkan oleh Alvin Tofler, manusia telah mengalami tiga perubahan, yakni era pertanian 8000 SM-1500 M yang dikenal dengan revolusi hijau, perindustrian 1500-1970 yang ditandai dengan adanya mesin sebagai pengganti tenaga manusia dan informasi 1970-sekarang. Era inilah yang kemudian dikenal dengan era globalisasi dimana masa ini merabahnya informasi ke semua lintas budaya dan wilayah.

Kesadaran atas dunia baru di atas juga merambah ke dalam studi agama (*Islamic studies*). *Al-Dirasah al-Islamiyyah* menjadi sesuatu yang menarik di era global di mana kajian agama sudah berkembang dengan baik. Perkembangan kajian keilmuan dalam perspektif tersebut merupakan sesuatu yang baik dikarenakan sesuai dengan sifat dari ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang. Hal ini juga berlaku pada kajian studi hadis.

Gagasan di atas akan menjadikan studi hadis berkembang pesat di PTKIN/S. Sebagai sosok nashir *al-sunnah al-jadid*, akademisi prodi Ilmu seharusnya memahami dunia IT dan hal terkait di dalamnya. Hal ini agar karya-karya yang dihasilkan dapat

dinikmati luas oleh masyarakat dengan mudah dan bukan hanya disimpan dalam kampus saja yang aksesnya sangat terbatas. Tuntutan yang berkembang terkait erat dengan hal tersebut adalah seberapa banyak karya akademisi Prodi Ilha dikutip dan disebar. Dari sini ilmu hadis dan ilmu pengetahuan akan berjalan seiringan dan saling terkait guna menghasilkan karya terbaik ilmu hadis di Negara Indonesia.

Simpulan

Profil Prodi Ilha sebagai prodi ke depan akan menghasilkan sarjana yang paripurna yakni dengan memahami keilmuan dasar studi hadis, melakukan penelitian hadis dan melakukan pensyarah hadis dengan baik sehingga yang dihasilkan akan lebih bermanfaat bagi masyarakat. Kajian yang dilakukan oleh akademisi hadis yang dilahirkan dalam PTKI akan lebih komprehensif karena dengan pemahaman ragam keilmuan yang mendasarinya. Hal ini berbeda misalnya dengan kehadiran komik yang hanya menampilkan pemahaman terbatas dan cenderung tunggal. Melalui perkembangan IT, akademisi hadis PTKI harus memahaminya dengan member andil yang besar untuk memberikan perannya yang terbaik dalam penjagaan sunnah. Nampak di sini nasir al-sunnah sekarang juga harus paham teknologi informasi disamping keilmuan yang menjadi dasar studi hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- 33 Pesan Nabi Volume 1. (n.d.). Diambil dari <http://www.penerbitzahira.com/terlaris/33-pesan-nabi-vol-1.html>
- 33 Pesan Nabi Volume 2. (n.d.). Diambil dari <http://www.penerbitzahira.com/terlaris/33-pesan-nabi-volume-2.html>
- 33 Pesan Nabi -Volume 3. (n.d.). Diambil dari <http://www.penerbitzahira.com/katalog/buku-baru/33-pesan-nabi-volume-3.html>
- Ahmad, A. (2015). Kajian aplikasi tadabbur al-ahadis dengan metode mawdhu'i (tematik). *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 2(3), 221–240.
- BOZ, H. (2013). Hadith Autenticity of the Science of Hermeneutics. *Journal of Humnities and Social Sciencethe American Journal of Islamic Social Sciences* 24: 4, 3(2).
- Danusiri, D. (2015). ISLAM: MEMBENTUK SAINS DAN TEKNOLOGI. *Jurnal THEOLOGIA*, 26(1). Diambil dari <http://journal.walisongo.ac.id/index.php/teologia/article/view/405>
- Hasbi, M. R. (2013). Interaksi Rasionalitas Teknis dalam Pemikiran Hadis Kontemporer. *Jurnal Ushuluddin*, 19(1), 35–51.
- Hermansyah, H. (2014). Islam dan Toleransi Beragama dalam Masyarakat Muslim Kanayatn Dayak di Kalimantan Barat. *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 340–359. <https://doi.org/10.15642/islamica.2013.7.2.340-359>
- IH - STAIN KUDUS. (n.d.). Diambil 1 Maret 2017, dari <http://ih-ushuluddin.stainkudus.ac.id/?module=menu&id=64>
- Kango, A. (2015). Media dan Perubahan Sosial. *Farabi*, 12(1), 20–34.
- Khan, I. A. (2010). *Authentication of hadith : redefining the criteria*. London: The International Institute of Islamic Thought. Diambil dari <http://www.iiituk.com>
- Ma'arif, S., Dardiri, A., & Suryo, D. (2015). INKLUSIVITAS PESANTREN TEBUIRENG: MENATAP GLOBALISASI DENGAN WAJAH TRADISIONALISME. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 81–94.
- Machasin. (2011). *Islam Dinamis Islam Historis: Lokalitas, Pluralisme dan Terorisme*. Yogyakarta: LKiS.
- Misrah. (2010). KEBEBASAN BERAGAMA DALAM PERSPEKTIF HADIS | Misrah | MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman. *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu*

- Keislaman*, 24(2), 175–192.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi dan Pola Hidup Manusia dalam Prspektif Sosial Budaya. *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 33–47.
- Nurdin, R. (2015). MULTIKULTURALISME DALAM TINJAUAN AL-QUR'AN. *Al ASAS*, 3(2). Diambil dari <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/asas/article/view/167>
- NURMAYANI. (2014). SUMBANGAN ISLAM TERHADAP SAINS DAN TEKNOLOGI. *JURNAL HANDAYANI PGSD FIP UNIMED*, 1(1). Diambil dari <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/handayani/article/view/1251>
- Profil | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember. (n.d.). Diambil 1 Maret 2017, dari <http://stdiis.ac.id/profil/>
- Program Studi Ilmu Hadis (IH) - IAIN Langsa - Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah - Fuad - IAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. (n.d.). Diambil 1 Maret 2017, dari <http://fuad.iainlangsa.ac.id/jurusan/detail/program-studi-ilmu-hadis-ih-iain-langsa>
- Rodin, D. (2016). ISLAM DAN RADIKALISME: Telaah atas Ayat-ayat “Kekerasan” dalam al-Qur'an. *Addin*, 10(1), 29–60.
- Sejarah Singkat | Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember. (n.d.). Diambil 1 Maret 2017, dari <http://stdiis.ac.id/profil/sejarah-singkat/>
- Sholikin, N. (2013). *Pedoman Pendidikan S1 STAIN Jember*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sobahar, M. E. (2015). Mengungkap Rahasia Buah Kurma dan Zaitun dari Petunjuk Hadis dan Penjelasan Sains. *Ulul Albab*, 16(2), 191–214.
- Su'aidi, H. (2013). KONSEP AMAR MA'RUF NAHI MUNKAR PERSPEKTIF HADITS. *JURNAL PENELITIAN*, 6(2). Diambil dari <http://e-journal.stain-pekalongan.ac.id/index.php/Penelitian/article/view/223>
- Supriyono, H., Saputra, A. N., Sudarmilah, E., & Darsono, R. (2014). RANCANG BANGUN APLIKASI PEMBELAJARAN HADIS UNTUK PERANGKAT MOBILE BERBASIS ANDROID. *Jurnal Informatika*, 8(2). <https://doi.org/10.12928/jifo.v8i2.a2057>
- Suryadilaga, M. A. (2015). Syarah Hadis Bukhari Muslim dalam Komik: Studi atas Buku 99 Pesan Nabi saw. Komik Hadis Bukhari Muslim Edisi Lengkap. *Esensia*, 16(2), 252–290.
- Team Penyusun KKNi. (2016). *Kurikulum Prodi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Mengacu Pada KKNi dan SNPT*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

- Visi, Misi dan Tujuan Jurusan Hadits dan ilmu Hadits. (n.d.). Diambil 1 Maret 2017, dari <http://fuad.iainbukittinggi.ac.id/index.php/profil/visi-misi-dan-tujuan/visi-misi-dan-tujuan-jurusan-hadis-dan-ilmu-hadis/66-visi-misi-dan-tujuan-jurusan-hadis-dan-ilmu-hadis>
- Yusoff, Y., Ismail, R., & Hassan, Z. (2010). Adopting Hadith Verification Techniques in to Digital Evidence Authentication. *Journal of Computer Science*, 6(6), 613–618. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2010.613.618>